

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian yang dilakukan pada perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Subang adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan positivisme dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dimana data akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan analisis data berbasis kuantitatif dengan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *reward*, Stres Kerja, Motivasi Kerja serta kinerja para perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Subang.

Metode verifikatif sendiri merupakan metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (menguji kebenaran suatu hipotesis). Pada penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara *reward* dan Stres Kerja terhadap motivasi serta dampaknya pada kinerja perawat baik secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam

paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel yaitu *reward* (X_1), stres kerja (X_2), motivasi kerja (Y), dan kinerja pegawai (Z). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).

Penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *reward* (X_1), stres kerja (X_2), Motivasi kerja (Y), dan kinerja pegawai (Z). variabel tersebut adalah:

1. Variabel independent (variabel bebas), (X)

Yang menjadi variabel bebas atau variabel independent dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Reward* sebagai variabel independen X_1

Menurut Bryas & Rue (2018:44) mencakup semua jenis penghargaan, baik intrinsik dan ekstrinsik yang diterima sebagai hasil kerja oleh organisasi.

b. Stres kerja sebagai variabel independen X_2

Menurut Robbins & Judge (2019:597), menyatakan bahwa stres kerja merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang.

2. Variabel intervening (Y)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi kerja menurut Wayne F. Cascio (2019) motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

3. Variabel terikat (dependent) (Z)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja menurut Jhon Miner (2019:182) kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan diluar tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan ketulusan serta waktu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:68), operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang diteliti yaitu variabel *reward* (X_1), stres kerja (X_2), Motivasi kerja (Y), dan kinerja pegawai (Z). berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Reward (X_1) mencakup semua jenis penghargaan, baik intrinsik dan ekstrinsik yang diterima sebagai hasil kerja oleh organisasi. Bryas & Rue (2018:44)	1. Intrinsic	a. Pencapaian	Rasa bangga atas pencapaian hasil pekerjaan	Ordinal	1
		b. Perasaan mencapai prestasi	Kebanggaan atas prestasi keberhasilan memenuhi target pekerjaan	Ordinal	2
		c. Pengakuan secara informal	Pengakuan atas kontribusi didalam perusahaan	Ordinal	3
		d. Kepuasan kerja	Kepuasan dan kenyamanan dalam bekerja	Ordinal	4
		e. Pengembangan diri	Adanya pelatihan dan pengembangan karir	Ordinal	5
		f. Status	Kepastian posisi dalam perusahaan	Ordinal	6
	2. extrinsic	a. pengakuan secara formal	Memberikan pengakuan posisi dalam perusahaan	Ordinal	7
		b. tunjangan	Pemberian tunjangan dari perusahaan	Ordinal	8
		c. pembayaran insentif	Pemberian bonus dari perusahaan	Ordinal	9
		d. lingkungan kerja	Memberikan fasilitas yang memadai	Ordinal	10
		e. promosi	Adanya promosi jabatan dari pimpinan	Ordinal	11
		f. hubungan sosial	Bersikap saling menghargai antar karyawan dan pimpinan	Ordinal	12
Stres Kerja (X_2)	1. Stres lingkungan	a. Ketidakpastian ekonomi	Tingkat stres terhadap	Ordinal	13

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Stres kerja merupakan sebuah kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada suatu peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan kondisi lingkungan, kondisi organisasi dan pada diri seseorang. Robbins & Judge (2019:597)			ketidakpastian ekonomi		
		b. Ketidakpastian politik	Tingkat perkembangan ketidakpastian politik	Ordinal	14
		c. Ketidakpastian teknologi	Tingkat stres terhadap ketidakpastian teknologi	Ordinal	15
	2. Stres organisasi	a. Tuntutan Tugas	Tingkat stres dari pemberian tugas yang berlebih	Ordinal	16
		b. Tuntutan peran	Tingkat stres akibat tekanan dari tuntutan peran dalam organisasi	Ordinal	17
		c. Tuntutan pribadi	Tingkat stres akibat permasalahan dari tuntutan pribadi	Ordinal	18
	3. Stres individu	a. Masalah keluarga	Tingkat stres akibat dari permasalahan keluarga	Ordinal	19
		b. Masalah ekonomi	Tingkat stres dari masalah keuangan pribadi	Ordinal	20
		c. Masalah individu	Tingkat stres akibat dari ketidaknyamanan individu dengan orang lain	Ordinal	21
Motivasi Kerja (Y) motivasi kerja adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya. Wayne F. Cascio (2019)	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas	Tingkat kemauan untuk mengembangkan kreativitas	Ordinal	22
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat untuk berprestasi tinggi	Ordinal	23
		c. Dorongan untuk mencapai target kerja	Tingkat dorongan untuk mencapai target kerja	Ordinal	24
		d. Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat keberanian dalam mengambil resiko	Ordinal	25
		e. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab dalam pekerjaan	Ordinal	26

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	2. Kebutuhan akan pertemanan/ Afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan yang diterima oleh orang lain dilingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan pegawai merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	27
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati sesama pegawai	Ordinal	28
		c. Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal	Tingkat kebutuhan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	29
		d. Kebutuhan akan perasaan ikut serta	Tingkat perasaan ikut serta untuk bekerja sama	Ordinal	30
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan perawat yang sudah di dapat	Ordinal	31
		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kebutuhan kemauan pegawai mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	32
		c. Dorongan untuk mempengaruhi orang lain	Tingkat keinginan memimpin pekerjaan	Ordinal	33
Kinerja Pegawai (Z) kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan diluar tugas yang diberikan	1. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	Tingkat kecepatan perawat dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	34
		b. Kemampuan	Tingkat kemampuan perawat dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	35
	2. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	36

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman dan ketulusan serta waktu. Jhon Miner (2019:182)		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Ordinal	37
		c. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang telah dikerjakan	Ordinal	38
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan Kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	39
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dengan rekan kerja	Ordinal	40
	4. Tanggung Jawab	a. Hasil kerjasama	Tingkat hasil kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	41
		b. Mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	42
	5. Inisiatif	a. Berfikir positif	Tingkat berfikir positif	Ordinal	43
		b. Mewujudkan kreativitas	Tingkat mewujudkan kreativitas	Ordinal	44
		c. Pencapaian prestasi	Tingkat untuk mencapai prestasi	Ordinal	45

Sumber :Data diolah oleh peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Berikut adalah penjelasan mengenai populasi, sampel serta teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama, meskipun ada persentase kemiripan yang kecil atau dengan kata lain semua orang yang akan dipelajari (Sugiyono, 2022). Populasi ditentukan sesuai dengan standar tertentu yang telah ditentukan untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama HRD Rumah Sakit Umum Daerah Subang, terdapat 448 total perawat dimana total tersebut gabungan dari perawat yang berjenis laki-laki maupun perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang sedang diteliti. Sampel harus benar-benar mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi Sugiyono (2022).

Pada penelitian ini, jumlah dari populasi diketahui secara pasti sehingga besarnya sampel dapat ditentukan menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Besarnya Sampel

N = Besarnya Populasi

e = Persentasi kesalahan yang dapat ditolelir tingkat error

Populasi (N) dalam penelitian ini adalah para perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Subang dengan total 448 perawat dengan asumsi tingkat kesalahan (e) sebesar 10%. Berdasarkan rumus diatas maka akan dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{448}{1 + 448 (0.1)^2} = 81,75$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka besarnya sampel yang akan digunakan adalah 81,75 atau dibulatkan menjadi 82 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah para perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Subang.

3.3.3 Teknik Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel akan dilakukan dengan menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama terhadap setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Accidental Sampling* akan digunakan pada penelitian ini dimana teknik penentuan sampel yang terjadi secara kebetulan (*Accidental*) bertemu dengan peneliti, lantas dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan (*Library Research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal, dan majalah yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan dapat menggunakan skripsi sebagai referensi untuk penelitian sebelumnya. Salah satu cara untuk melakukan studi kepustakaan adalah dengan *browsing* di internet untuk

menemukan artikel-artikel, jurnal-jurnal, atau data yang dapat membantu hasil penelitian.

a. Buku

Buku yang digunakan berkaitan dengan topik penelitian dan mencakup semua informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Buku-buku ini mencakup topik seperti manajemen, manajemen sumber daya manusia dan metodologi penelitian.

b. Jurnal

Jurnal yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diusung.

c. Skripsi

Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan menyediakan skripsi yang telah disusun oleh para mahasiswa sebelumnya. Penelitian juga akan menggunakan skripsi dari berbagai sumber *online*.

d. Internet

Internet memungkinkan pencarian data dan penjelasan tentang berbagai jenis data yang dibutuhkan. Data yang digunakan dapat berupa subjek penelitian yang telah dipublikasikan dalam bentuk website, jurnal, makalah, atau karya ilmiah.

2. Studi Lapangan (*Field Research*) Studi lapangan (*Field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara meninjau langsung ke tempat yang akan

diteliti dalam upaya untuk mendapatkan data primer. Jenis dari studi lapangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan sekumpulan pernyataan tertulis atau pertanyaan kepada peserta (Sugiyono, 2022). Daftar pertanyaan dalam kuesioner ini membahas pengetahuan tentang *reward* dan Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja serta dampaknya pada kinerja perawat pada Rumah Sakit Umum Daerah Subang. Para responden yang memenuhi syarat akan menerima survei melalui *Google Form*.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan membatasi atau menekan kesalahan yang terjadi dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat memberikan gambaran hasil penelitian. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Keabsahan data dalam penelitian ini menekankan pada uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan pada

kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi tingkat kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai objek penelitian. Jika instrumen dapat mengukur objek yang diinginkan dan diinginkan dengan tepat, instrumen tersebut dianggap valid. Tingkat validitas instrumen menunjukkan seberapa konsisten data yang dikumpulkan dengan prediksi variabel yang relevan.

Teknik korelasi dengan melihat koefisien *product moment* akan digunakan untuk menguji validitas. Skor interval dari setiap item pertanyaan akan diuji validitasnya dan dibandingkan dengan skor keseluruhan item. Berikut adalah rumus korelasi *product moment* yang digunakan.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subjek setiap item

Y = Skor total Instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel Y

Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan program SPSS untuk menilai validitas dari setiap pertanyaan kuesioner yang telah dibuat. Setiap butir soal dapat dikatakan valid berdasarkan ketentuan berikut.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan memiliki hasil yang signifikan terhadap skor total dan dapat dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan memiliki hasil yang signifikan terhadap skor total, tetapi item pertanyaan berkategori tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi tiap pertanyaan dengan skor total untuk setiap variabelnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pernyataan mana yang valid dengan mengacu pada taraf signifikan 0,3 (r_{kritis}). Jika $r_{korelasi} < 0,3$ maka pernyataan tersebut tidak valid, sedangkan jika $r_{korelasi} > 0,3$ maka pernyataan tersebut valid Sugiyono (2022).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah seberapa jauh hasil mengenai pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dimana hasil pengukuran tersebut akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2022). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen mengumpulkan data penelitian secara konsisten, sehingga tidak ada perbedaan interpretasi dalam cara seseorang memahami pertanyaan tersebut.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *split half method* (metode belah dua) dimana item ganjil dan genap akan dipisahkan kemudian masing masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga akan

menghasilkan skor total. Pengujian reliabilitas akan dilanjutkan dengan rumus *spearman brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Item dibagi dua secara acak dan dikelompokkan ke dalam kelompok ganjil dan kelompok genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok akan dijumlahkan sehingga didapatkan skor total untuk kelompok ganjil dan kelompok genap.
3. Menghitung korelasi skor dari kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus sebagai berikut.

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2) - (n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi *product moment*

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* sebagai berikut.

$$r = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas dari instrumen (r hitung) maka nilai tersebut akan dibandingkan dengan jumlah responden yang ada serta taraf nyata dengan keputusan sebagai berikut.

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur dapat dikatakan valid jika alat ukur tersebut dapat digunakan berulang kali serta mendapatkan hasil yang relatif sama atau tidak jauh berbeda. Untuk melihat keandalan dari suatu alat ukur maka akan digunakan sebuah pendekatan melalui koefisien reliabilitasnya. Jika nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,7 atau lebih dari 0,7 maka instrumen penelitian dapat dianggap memberikan hasil yang cukup akurat. Sebaliknya, jika nilai koefisien reliabilitasnya kurang dari 0,7, maka hasilnya dapat dianggap kurang akurat.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah semua data responden dikumpulkan untuk memungkinkan pengolahan data dan pengambilan kesimpulan yang akurat. Data akan ditabulasi dan dikelompokkan berdasarkan variabel tertentu. Setelah itu, perhitungan akan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis.

Penelitian akan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dimana kedua metode tersebut akan menggambarkan benar atau tidaknya fakta yang ada serta akan menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 sampai dengan 4 akan digunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengubah kumpulan data menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Hasil penelitian yang dilakukan akan diuraikan secara tertulis dimana dari hasil analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan Sugiyono (2022). Analisis deskriptif akan mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana pendapat responden terhadap variabel penelitian yang diteliti.

Untuk mendapatkan data dari setiap variabel, setiap pertanyaan akan diberikan skor tertentu sesuai dengan kategorinya. Jawaban alternatif yang akan digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
ST (Setuju)	4
RG (Ragu-Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Untuk menentukan skor rata-rata, jumlah jawaban kuesioner dibagi dengan jumlah pertanyaan dikalikan dengan jumlah responden dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini.

$$\frac{\Sigma \text{ Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{ Pertanyaan} \times \Sigma \text{ Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah skor rata-rata diketahui, hasil perhitungan akan disusun ke dalam kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Data dari setiap variabel penelitian akan dideskripsikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi sehingga akan diketahui tingkatan perolehan skor dari variabel penelitian. Skor tertinggi dalam kuesioner adalah 5 dan skor terendah adalah 1 sehingga rentang skornya adalah sebagai berikut.

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Highest score} - \text{Lowest score}}{\text{Total value}} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Skala beserta kategori per-variabel dapat ditentukan berdasarkan tabel 3.4.

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022)

Setelah skor rata-rata dihitung dan dimasukkan kedalam kategori skala yang ada, skor rata-rata akan dimasukkan ke dalam garis kontinum berikut yang dapat ditunjukkan pada gambar 3.1.

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20
				5,00

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 5 dan 6 akan digunakan analisis verifikatif. Analisis verifikatif sendiri merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji teori-teori penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi baru mengenai variabel independen dan variabel dependen dimana hasil analisis verifikasi merupakan suatu kesimpulan terkait dengan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah disusun Sugiyono (2022).

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of Successive Interval atau dapat disingkat dengan MSI merupakan sebuah proses mengubah data dari yang asalnya ordinal menjadi data interval. Data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan perlu ditransformasikan menjadi data interval, hal ini dikarenakan penggunaan analisis linear berganda harus merupakan data dengan skala interval. Langkah-langkah yang perlu disajikan dalam menganalisis data dengan MSI adalah sebagai berikut.

1. Menentukan frekuensi dari jawaban setiap responden (Akumulasi banyaknya responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan).
2. Menentukan berapa banyak responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan keseluruhan responden yang disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.

5. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang berbeda dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan nilai skala atau *scale value* (SV).

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :

Density at lower limit = kepadatan batas bawah

Density at upper limit = kepadatan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

3.6.2.2 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi dimana analisis jalur dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Juanim, 2020). Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh secara langsung maupun pengaruh secara tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*). Berbeda halnya dengan model regresi biasa yang hanya memperhitungkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen dapat disebut sebagai variabel antara atau variabel intervening, yaitu ketika variabel eksogen memiliki efek pada variabel dependen melalui variabel eksogen lainnya Juanim (2020). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode analisis jalur karena sesuai dengan kebutuhan. Adapun syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan path analisis menurut Juanim (2020:61) antara lain:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linier dan adaptif
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk rekrusive searah
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval

Teknik pengujian analisis jalur menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep dasar
2. Path diagram
3. Koefisien jalur
4. Persamaan struktural
5. Pengaruh langsung dan tidak langsung

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis jalur:

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan structural

$$\text{Struktur } Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{yx}\varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = \rho_{yx}Y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
 - a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.
Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan: persamaan regresi ganda $Y = b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon_1$
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: Pyx_1 = Pyx_2 = \dots \dots Pyx_k = 0$$

$$H_1: Pyx_1 = Pyx_2 = \dots \dots Pyx_k \neq 0$$
4. . Menghitung koefisien jalur secara individu. Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a : Pyx_1 > 0$$

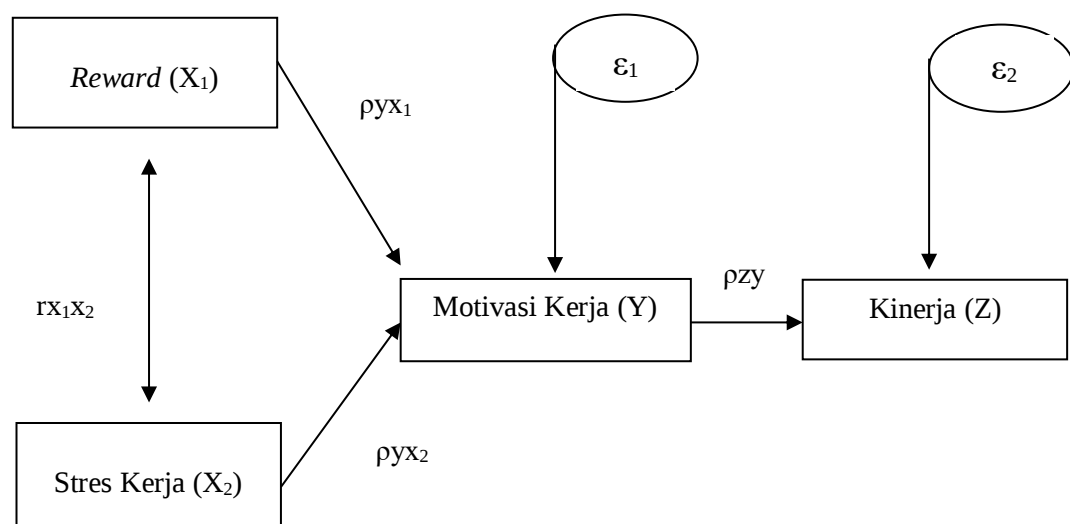
$$H_0 : Pyx_1 = 0$$

3.6.2.3 Path Diagram

Diagram jalur atau *path diagram* merupakan sebuah alat untuk melukiskan struktur hubungan antara variabel independen, variabel intervening, serta variabel dependen yang akan menggunakan dua jenis simbol anak panah, yaitu simbol anak panah berkepala satu (*single-headed arrow*) yang mengindikasikan adanya pengaruh langsung antara variabel eksogen atau intervening dengan variabel dependen, serta simbol anak panah berkepala dua (*two-headed arrow*) yang

menunjukkan adanya hubungan korelasi antara dua variabel Juanim (2020). Pada umumnya, model diagram yang akan digunakan seringkali disebut dengan paradigma penelitian sedangkan dalam analisis jalur disebut diagram jalur.

Variabel yang dianalisis dibedakan menjadi dua golongan berdasarkan kausalitasnya, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel yang variabelitasnya dapat terjadi tidak disebabkan oleh penyebab-penyebab yang tercantum pada model (tidak ada yang mempengaruhi), sedangkan variabel endogen merupakan variabel yang variasinya dapat disebabkan oleh variabel eksogen maupun variabel endogen lain yang ada di dalam sistem Juanim (2020). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah variabel *Reward* (X_1) dan variabel Stres Kerja (X_2). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah variabel Motivasi Kerja (Y) serta variabel Kinerja (Z). *Path diagram* yang akan diteliti dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 2
Path Diagram Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X_1 : *Reward*

X_2 : Stres Kerja

Y : Motivasi Kerja

Z : Kinerja

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur *Reward* terhadap Motivasi Kerja

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja

ρ_{zy} : Koefisien jalur Motivasi Kerja terhadap Kinerja

ε : Faktor lain yang mempengaruhi variabel endogen

$r_{x_1x_2}$: Koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2

3.6.2.4 Koefisien Jalur

Koefisien jalur menunjukkan besaran pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, jika variabel endogen Y akan dipengaruhi oleh dua variabel yaitu X_1 dan X_2 maka koefisien jalurnya adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi Juanim (2020). Koefisien jalur akan tercantum pada diagram jalur, lebih tepatnya koefisien jalur akan tercantum pada setiap garis jalur. Untuk lebih memperjelas koefisien jalur yang tercantum pada gambar 3.2 maka dapat ditentukan koefisien-koefisien jalur sebagai berikut.

1. ρ_{yx_1} : Koefisien jalur untuk pengaruh langsung *Reward* terhadap Motivasi Kerja
2. ρ_{yx_2} : Koefisien jalur untuk pengaruh langsung Stres Kerja terhadap Motivasi Kerja

3. ρ_{zy} : Koefisien jalur untuk pengaruh langsung Motivasi Kerja terhadap Kinerja
4. ρ_{zyx_1} : Koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung *green product knowledge* terhadap Kinerja melalui Motivasi Kerja
5. ρ_{zyx_2} : Koefisien jalur untuk pengaruh tidak langsung Stres Kerja terhadap Kinerja melalui Motivasi Kerja

3.6.2.5 Persamaan Struktural

Selain menggunakan diagram jalur, digunakan pula persamaan struktural yang akan menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti dan akan dinyatakan dalam bentuk berupa persamaan sistematis (Juanim, 2020). Terdapat dua persamaan yang digunakan yaitu persamaan struktural pertama serta persamaan struktural kedua. Persamaan Struktural Pertama atau sub-struktur I akan menyatakan hubungan kausal dari X_1 dan X_2 terhadap Y dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Dimana :

X_1 : *Reward*

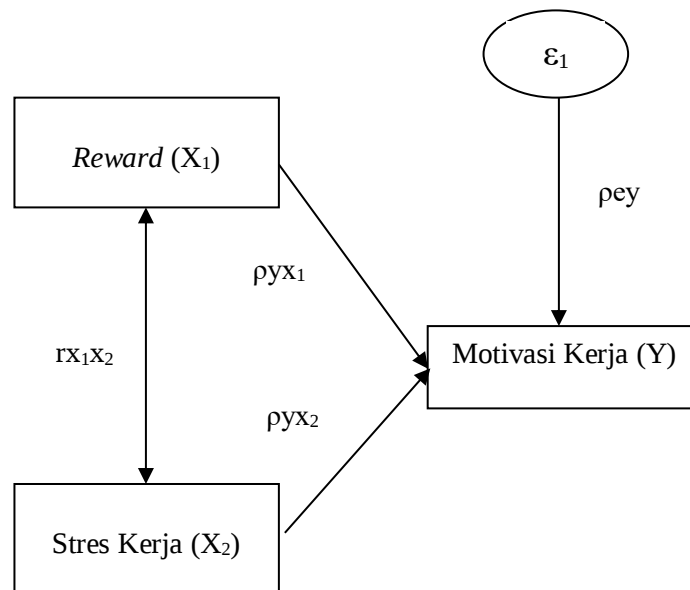
X_2 : Stres Kerja

Y : Motivasi Kerja

ρ_{yx_1} : Koefisien jalur X_1 ke Y

ρ_{yx_2} : Koefisien jalur X_2 ke Y

ε_1 : Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y selain X



Gambar 3. 3
Model Struktural I Hubungan X₁ dan X₂ dengan Y

Persamaan struktural kedua atau sub-struktur II akan menyatakan hubungan kausal antara pengaruh Y ke Z dengan persamaan sebagai berikut.

$$Z = \rho_{zy}Y + \varepsilon_2$$

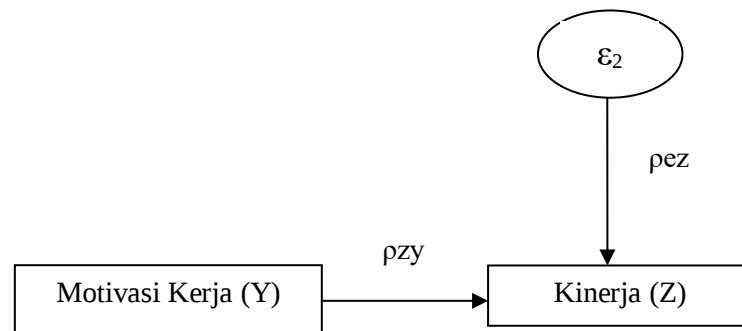
Dimana :

Y : Motivasi Kerja

Z : Kinerja

ρ_{zy} : Koefisien jalur Y ke Z

ε_2 : Faktor lain yang mempengaruhi variabel Z selain Y



Gambar 3. 4
Model Struktural II Hubungan Y dengan Z

3.6.2.6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur akan digunakan dalam melakukan perhitungan pengaruh langsung maupun tidak langsung suatu variabel. Pengaruh langsung merupakan pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah sebuah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel lain yang disebut dengan variabel intervening (Juanim, 2020). Berikut adalah pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh dari X_1 , X_2 terhadap Y dan pengaruh Y terhadap Z dapat disajikan sebagai berikut.

$$X_1 \rightarrow Y; \quad \rho_{yx1}$$

$$X_2 \rightarrow Y; \quad \rho_{yx2}$$

$$Y \rightarrow Z; \quad \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh dari X_1 terhadap Z melalui Y dan pengaruh dari X_2 terhadap Z melalui Y dapat disajikan sebagai berikut.

$$X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z; \quad \rho_{yx1} \cdot \rho_{zy}$$

$$X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z; \quad \rho_{yx2} \cdot \rho_{zy}$$

Pengaruh langsung atau *direct effect* dapat diperoleh melalui hasil analisis jalur beta, sedangkan pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* diperoleh dengan mengalihkan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel intervening dengan variabel langsungnya.

3.6.2.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau korelasi antara variabel penelitian yang diteliti. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Reward* (X_1) serta Stres Kerja (X_2), sedangkan variabel endogen yang diteliti adalah Motivasi Kerja (Y) dan Kinerja (Z). Korelasi yang digunakan merupakan analisis korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$R = \frac{JK(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien regresi ganda

$JKreg$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dan korelasi

JK_{reg} dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Nilai $\sum Y^2$ dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \sum Y^2 \frac{\sum Y^2}{N}$$

Hasil perhitungan terkait koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan dengan $-1 < R < 1$ dengan keterangan sebagai berikut.

- 1 Apabila $R=1$ maka terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z semua positif sempurna.
- 2 Apabila $R=-1$ maka terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z semua negatif sempurna.
- 3 Apabila $R=0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan Z .
- 4 Apabila nilai R berada di antara -1 dengan 1 maka tanda $(-)$ menyatakan adanya korelasi tak langsung antara korelasi negatif dan tanda $(+)$ menyatakan adanya korelasi tidak langsung antara korelasi positif.

Berikut adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *Reward* (X_1) dan Stres Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y) baik secara simultan maupun parsial. Selain itu, pengujian hipotesis juga digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja (Z).

3.7.1 Uji F (Uji Simultan)

Pengajuan hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-tes ini bertujuan mengetahui pengaruh dan tingkan signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Pengajuan hipotesis menurut Sugiyono (2021:257) dapat digunakan dengan rumus:

$$F = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Uji hipotesis simultan dengan uji F

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya sampel

Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $(n-k-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima (signifikan)

2. Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak (tidak signifikan)

Atau dengan menggunakan SPSS dapat digunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Tolak H_0 , jika probabilitas $F(F_{sig}) < 10\%$, F_{sig} (signifikan)
2. Terima H_0 , jika probabilitas $F(F_{sig}) > 10\%$, F_{sig} (signifikan)

Rancangan hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

Struktural I

1. $H_0: \rho_{x_1x_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh reward (X1) dan stres kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y).
2. $H_0: \rho_{x_1x_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh reward (X1) dan stres kerja (X2) terhadap motivasi kerja (Y).

Struktural II

1. $H_0: \rho_{yz} = 0$: tidak terdapat pengaruh motivasi kerja (Y) terhadap kinerja perawat (Z).
2. $H_0: \rho_{yz} \neq 0$: Terdapat pengaruh motivasi kerja (Y) terhadap kinerja perawat (Z).

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,10$.

Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} digabungkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.7.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, uji hipotesis parsial akan digunakan pada hipotesis persamaan struktural I dan II. Untuk menghitung tingkat signifikansinya maka akan digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Koefisien. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji statistik t adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rancangan hipotesis untuk uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel *Reward* (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel *Reward* (X_1) terhadap Motivasi Kerja (Y)

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel Stres Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y)

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel Stres Kerja (X_2) terhadap Motivasi Kerja (Y)

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zy} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja (Z)

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja (Y) terhadap Kinerja (Z)

3.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R²* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, sehingga koefisien determinasi (Kd) dihitung dengan asumsi faktor lain di luar variabel dianggap konstan atau tetap (*ceteris paribus*). Terdapat dua jenis analisis koefisien determinasi, yaitu secara simultan dan secara parsial.

Analisis koefisien determinasi secara simultan akan menjelaskan bagaimana hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dan Y terhadap Z.

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Analisis koefisien determinasi secara parsial akan menjelaskan bagaimana hubungan salah satu variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y . Besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dengan Informasi:

1. Kd = Koefisien Determinasi
2. R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi Berganda
3. B = Beta (Nilai *Standardized Coefficient*)
4. Zero Order = Matriks Korelasi Variabel Independen dengan Variabel
Dependen

Dimana jika:

1. $Kd = 0$, artinya pengaruh variabel x terhadap variabel y lemah.
2. $Kd = 1$, artinya pengaruh variabel x terhadap variabel y kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data secara studi lapangan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dan kemudian

dijawab oleh responden yang memenuhi syarat (Sugiyono, 2022). Kuesioner digunakan jika jumlah responden yang akan digunakan cukup besar.

Rancangan kuesioner yang akan dibuat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban telah dibatasi dan bentuk pertanyaan yang disajikan adalah pertanyaan tertutup yang akan membuat responden cepat dalam menjawab kuesioner tersebut. Kuesioner akan disebarakan melalui *Google Form* yang akan memudahkan proses penyebaran kuesioner kepada para responden. Jumlah pertanyaan yang akan diajukan sebanyak 43 pertanyaan yang akan mewakili 4 variabel penelitian serta menggunakan skala likert dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan beberapa ketentuan yaitu sebagai berikut.

1. Sangat setuju (SS) dengan skor 5,
2. Setuju (S) dengan skor 4,
3. Cukup (C) dengan skor 3,
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan
5. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Subang dengan melakukan survey terhadap para perawat yang bekerja baik pada shift pagi maupun shift malam. Survey akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan.